

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kelengkapan uraian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia di atas, maka disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

1. Nilai adalah sikap baik/buruknya yang dimiliki manusia dikehidupannya. Sedangkan nilai pendidikan karakter berhubungan dengan perilaku peserta didik untuk menjadi tolak ukur patuh atas kehendak Allah SWT. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter sering memiliki relevansi dengan pendidikan di Indonesia. Dikarenakan karakter sendiri adalah pribadi yang baik (*good attitude*) untuk membangun peserta didik. Adapun penjelasan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dengan pendidikan di Indonesia, adalah sebagai berikut ini: (1) Religius. Sikap yang berbau dengan keagamaan yang ditanamkan oleh siswa; (2) Jujur. Berbicara apa adanya tanpa mengurangi kata dan menambahi kata yang ditanamkan kepada siswa; (3) Toleransi. Tidak membedakan teman yang beda agama; (4) Disiplin. Mengajarkan siswa untuk sholat 5 waktu dan berangkat tepat waktu; (5) Kerja Keras. Siswa diajarkan untuk kerja keras dalam hal berkompetisi; (6) Kreatif. Peserta didik membuat hal yang baru; (7) Mandiri. Siswa melakukan pekerjaannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain; (8) Demokratis. Pendidik mengajarkan musyawarah dalam menyelesaikan masalah ataupun solusi; (9) Rasa Ingin Tahu. Mencari tahu tentang sesuatu dengan bertanya membuat peserta didik menambah wawasan; (10)

Semangat Kebangsaan. Siswa selalu semangat dalam sekolah; (11) Cinta Tanah Air. Individu memuji tanah kelahirannya; (12) Menghargai Perstasi. Selalu ingat kepada Allah dan Rasul dengan cara mempersembahkan prestasinya kepada beliau; (13) Persahabatan/Komunikatif. Saling support dan menemani dalam keadaan susah maupun senang; (14) Cinta Damai. Saling memberi ketulusan satu sama lain; (15) Gemar Membaca. Siswa gemar membaca akan menambah pengetahuan sang siswa tersebut; (16) Peduli Lingkungan. Pendidik mengajarkan agar siswa saling peduli dengan lingkungan sekitarnya; (17) Peduli Sosial. Mengajarkan siswa untuk terjun langsung kelokasi untuk memberikan sesuatu yang membutuhkan; dan (18) Tanggung Jawab. Siswa tanggung jawab akan dia sebagai siswa.

Dari pemaparan tersebut, menjelaskan antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan di Indonesia keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Nilai pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik (*good attitude*) dan relevan dengan pendidikan di Indonesia yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis memberikan saran yang dapat diharapkan menjadikan suatu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia.

1. Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter sehingga sangat membangun untuk dipergunakan sebagai buku pendukung didalam dunia kependidikan, yang baik dengan cara formal maupun dengan cara non formal yang dari mana dapat diambil sebuah hikmah. Selanjutnya, dalam novel *Merindu Baginda Nabi* terdapat juga banyak motivasi yang dapat dijadikan kita semua sebagai motivator dalam meraih sebuah cita-cita.
2. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolahan maupun dilingkungan masyarakat.

3. Teruntuk penelitian selanjutnya, analisis nilai-nilai pendidikan karakter ini belum sempurna, karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan metode serta dalam kekuatan yang dimiliki peneliti, dengan itu, sangat besar harapan bagi penulis untuk menganalisis ulang novel *Merindu Baginda Nabi* ini.

